

Jumat, 26 Juni 2020

1. Bahaya Makan Kambing selama Pandemi



Penjelasan :

Telah beredar sebuah informasi di media sosial yang mengklaim bahwa Provinsi Punjab di Pakistan mengeluarkan peringatan agar tidak makan daging kambing selama pandemi, karena di Pakistan sudah mulai muncul Virus Corona pada kambing.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, faktanya klaim itu salah. Dikutip dari [Factcheck.afp.com](https://factcheck.afp.com), Otoritas Makanan Punjab mengeluarkan pernyataan bahwa pihaknya menyangkal telah mengeluarkan peringatan tentang bahaya makan daging kambing. Selain itu, tidak ada bukti bahwa Virus Corona menyebar di antara ternak di negara itu.

Hoaks

Link Counter :

<https://factcheck.afp.com/china-coronavirus-pakistani-officials-deny-they-issued-warning-over-dangers-eating-goat-meat>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Jumat, 26 Juni 2020

2. Akun Twitter Palsu KH Maruf Amin



KH.Ma'ruf Amin
@Kiay_MarufAmin

Hari ini saya mendampingi Presiden @jokowi memimpin Rapat Terbatas tentang Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 serta Antisipasi Kebakaran Hutan dan Lahan yang dilaksanakan di Istana KODOK

Terjemahkan Tweet



22:06 · 23 Jun 20 · Twitter for Android

0 Retweet 14 Suka

Penjelasan :

Beredar unggahan gambar dengan tangkapan layar yang berasal dari sebuah akun di Twitter bernama @Kiay_MarufAmin dengan narasi sebagai berikut "Hari ini saya mendampingi Presiden @jokowi memimpin Rapat Terbatas tentang Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 serta Antisipasi Kebakaran Hutan dan Lahan yang dilaksanakan di Istana KODOK".

Faktanya, klaim adanya tweet dari Wakil Presiden (Wapres) Ma'ruf Amin yang mengaku ikut rapat mendampingi Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Istana Kodok adalah salah. Akun Twitter @Kiay_MarufAmin yang dilampirkan di gambar yang diunggah oleh sumber klaim adalah akun palsu / akun tiruan. Akun Twitter asli Wapres Ma'ruf Amin adalah @Kiyai_MarufAmin yang sudah mendapat tanda verifikasi. Di akun aslinya, Kyai Ma'ruf Amin mengunggah foto Rapat Terbatas tersebut dengan narasi "Hari ini saya mendampingi Presiden @jokowi memimpin Rapat Terbatas tentang Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 serta Antisipasi Kebakaran Hutan dan Lahan yang dilaksanakan di Istana Merdeka." tulis akun @Kiyai_MarufAmin. Selasa 23 Juni 2020 pukul 20:00 WIB.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/8koB3alb-akun-palsu-wapres-dan-nada-penghinaan>

https://twitter.com/Kiyai_MarufAmin

https://twitter.com/Kiyai_MarufAmin/status/1275417867412881408

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Jumat, 26 Juni 2020

3. Penawaran Workshop Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Proses Perencanaan dan Penganggaran DAK



Penjelasan :

Beredar surat terkait penawaran Workshop Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Proses Perencanaan dan Penganggaran Dana Alokasi Khusus (DAK). Dalam surat itu disebutkan bahwa jika ingin mengikuti kegiatan tersebut, peserta diwajibkan membayar sejumlah uang untuk biaya pendaftaran/ADM dan sertifikasi.

Faktanya Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana Bappenas (Pusbindiklatren) melalui laman Instagram-nya [@pusbindiklatren](https://www.instagram.com/pusbindiklatren) menegaskan bahwa informasi yang beredar tersebut adalah hoaks. Pusbindiklatren Bappenas tidak pernah meminta biaya apapun kepada peserta yang akan mengikuti Workshop Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Proses Perencanaan dan Penganggaran Dana Alokasi Khusus(DAK). Pihaknya menegaskan, Pusbindiklatren Bappenas juga tidak pernah meminta biaya apapun kepada peserta yang akan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Pusbindiklatren Bappenas.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.instagram.com/p/CB2QmeRAsnX/>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Jumat, 26 Juni 2020

4. Wakil Bupati Sukabumi Minta Transfer Uang



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan WhatsApp yang mengatasnamakan Wakil Bupati Sukabumi, Adjo Sardjono. Dalam pesan tersebut Adjo meminta transfer uang ke rekening Bank BRI kepada warga Sukabumi.

Faktanya, Wakil Bupati Adjo Sarjono menyatakan bahwa nomor WhatsApp yang menggunakan foto profil Wakil Bupati Sukabumi Adjo Sardjono tersebut berniat menipu. Wakil Bupati Adjo Sarjono meminta untuk waspada ketika ada yang mengirimkan WhatsApp mengatasnamakan Adjo Sardjono.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.sukabumiupdate.com/detail/sukabumi/hukum/71576-Nama-Wabup-Sukabumi-Kembali-Dicatut-Kali-Ini-Pakai-WhatsApp-Minta-Transfer-Uang>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Jumat, 26 Juni 2020

5. Bentrok antara TNI penjaga perbatasan dengan POLRI di Papua



Penjelasan :

Beredar di media sosial facebook sebuah poster poster berlogo situs media CNN Indonesia. Poster itu berisi informasi tentang bentrok antara TNI penjaga perbatasan dengan Polri di Papua. Menurut poster tersebut, bentrokan itu dipicu oleh masuknya tenaga kerja asing (TKA) Cina ilegal di perbatasan.

Berdasarkan penelusuran fakta, narasi dalam poster unggahan akun Facebook, bahwa terjadi bentrok TNI-Polri di Papua yang dipicu oleh masuknya TKA Cina ilegal, keliru. CNN Indonesia tidak pernah menayangkan video, foto, ataupun berita sebagaimana yang tercantum dalam poster tersebut.

Hoaks

Link Counter:

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/739/fakta-atau-hoaks-benarkah-terjadi-bentrok-tni-polri-di-papua-yang-dipicu-oleh-masuknya-tka-cina-ilegal>

<https://www.jawapos.com/hoax-atau-bukan/20/04/2020/berita-palsu-penyebab-tni-polri-bentrok/>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Jumat, 26 Juni 2020

6. Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Hilmar Farid adalah Bos dan Otak Baru PKI



Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial yang memuat narasi yang menyebutkan bahwa Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hilmar Farid adalah bos PKI dan otak dari PKI baru.

Dilansir dari postingan akun Instagram Hoax Crisis Center ([HCC](#)) Jawa Barat, unggahan tersebut adalah salah atau keliru. Tidak ditemukan pemberitaan media daring yang mengatakan Dirjen Kebudayaan, Hilmar adalah bos PKI atau otak PKI baru. Diketahui, PKI sendiri dilarang dalam Tap MPRS Nomor 25 Tahun 1966 bersamaan dengan larangan terhadap Komunisme, Leninisme dan Marxisme. Presiden Joko Widodo (Jokowi) sendiri menegaskan bahwa Pemerintah juga berkomitmen penuh untuk menutup pintu terhadap komunisme di Indonesia. Payung hukum terhadap hal itu juga disebut oleh beliau sudah sangat kuat dan tidak ada keraguan terhadapnya.

Hoaks

Link Counter :

<https://www.instagram.com/p/CB2M6ZfhJV3/?igshid=1nvjwb9e2n2rd>

<https://cirebon.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-04576919/hoaks-atau-fakta-benarkah-dirjen-kebudayaan-kemendikbud-hilmar-farid-adalah-bos-dan-otak-baru-pki>

Jumat, 26 Juni 2020

7. Masa Jabatan Presiden Ditetapkan Tanpa Harus Pemilu



Penjelasan :

Beredar narasi di media sosial bahwa masa jabatan Presiden dapat terus dilanjutkan tanpa harus Pemilu.

Faktanya, dilansir dari [medcom.id](https://www.medcom.id), klaim bahwa masa jabatan Presiden dapat terus dilanjutkan tanpa Pemilu adalah salah. Hingga saat ini tidak ada informasi yang valid mengenai hal tersebut. Beberapa hari terakhir juga beredar isu bahwa Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah sepakat masa jabatan Presiden Joko Widodo tidak berakhir pada 2024, tetapi akan berakhir pada tahun 2027. Setelah ditelusuri, pernyataan bahwa MPR dan KPU sepakat masa jabatan Presiden Joko Widodo berlanjut hingga tahun 2027 adalah salah.

Hoaks

Link Counter :

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/8N006j5N-kini-masa-jabatan-presiden-ditetapkan-tanpa-harus-pemilu-ini-faktanya>

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/4bamL63b-cek-fakta-mpr-dan-kpu-sepakat-jokowi-lanjut-sampai-2027-ini-faktanya>

Jumat, 26 Juni 2020

8. Pembakar Bendera PDIP adalah Anggotanya Sendiri yang Menyamar Ikut Tolak RUU HIP

Penjelasan :

Beredar narasi di media sosial yang menyebut pembakar bendera PDI Perjuangan (PDIP) merupakan anggota atau simpatisan PDIP, yang menyamar ikut aksi tolak Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila (RUU HIP).

Dikutip dari medcom.id, klaim bahwa pembakar bendera PDI Perjuangan (PDIP) merupakan anggota atau simpatisan PDIP yang menyamar ikut aksi tolak Rancangan Undang-Undang Haluan Ideologi Pancasila (RUU HIP), adalah salah. Faktanya, belum ada informasi bahwa aparat kepolisian telah menangkap pelaku pembakaran bendera tersebut. Sementara itu, foto dalam tangkapan layar yang memperlihatkan aparat dengan pria berpeci tanpa baju, tidak ada kaitannya dengan aksi pembakaran bendera PDIP. Foto itu memperlihatkan seorang anggota FPI yang sebenarnya sudah beredar pada awal Juni 2017. Informasi ini masuk kategori hoaks jenis *misleading content* (konten menyesatkan).



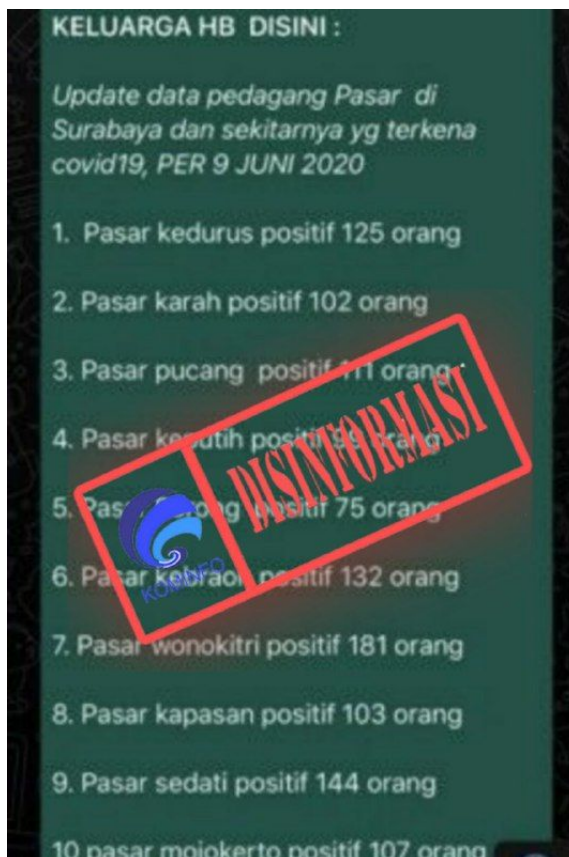
Hoaks

Link Counter :

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/gNQGw8wk-pembakar-bendera-pdip-anggotanya-sen-diri-yang-menyamar-ikut-tolak-ruu-hip>

Jumat, 26 Juni 2020

9. Ratusan Pedagang Pasar di Surabaya Positif Covid



Penjelasan :

Beredar pesan berantai melalui media sosial WhatsApp beberapa hari yang lalu. Dalam pesan berantai tersebut tertulis 22 pasar tradisional di Kota Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik dihuni ratusan pedagang yang disebut positif terinfeksi Covid-19.

Kepala Bagian Perekonomian dan Usaha Daerah Surabaya, Hebi Juniantoro mengatakan pesan itu adalah tidak benar atau hoaks. Humas PD Pasar Surya, Zaini, mengamini hal tersebut. Ia mengungkapkan, jika kabar itu sudah beredar semenjak beberapa hari yang lalu dengan konsep pesan yang sama, namun kata-katanya saja yang berbeda.

Disinformasi

Link Counter :

<https://m.ngopibareng.id/timeline/pesan-wa-perihal-warga-terpapar-covid-19-di-pasar-pd-pasar-hoax-1728142>

Jumat, 26 Juni 2020

10. Pesta Homoseksual di Italia Sebelum Wabah Covid-19



Penjelasan :

Beredar postingan di Facebook yang diklaim menunjukkan pesta gay atau homoseksual di Italia beberapa saat sebelum negara itu terkena wabah Virus Corona atau Covid-19.

Faktanya dilansir dari AFP, tayangan video tersebut merupakan acara karnaval yang diselenggarakan di Brazil pada bulan Februari 2018, sekitar dua tahun sebelum Italia mencatat kasus Covid-19 pertama. Musik yang terdengar di video tersebut adalah lagu karnaval yang populer di Brazil, yakni “Minha pequena Eva,” yang artinya “Eva saya yang kecil”.

Disinformasi

Link Counter:

<https://periksafakta.afp.com/ini-adalah-video-acara-karnaval-di-brazil-tahun-2018-bukan-pesta-di-italia>

https://twitter.com/alan_tiago_/status/962814691415347200

https://twitter.com/Andrew_Petter/status/1231295023033069568

Jumat, 26 Juni 2020

11. Imigran Cina Pembuat Percakapan Palsu Habib Rizieq



Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook sebuah tangkapan layar foto yang menarasikan sosok imigran asal Tiongkok yang membuat percakapan palsu Habib Rizieq dengan Firza Husein.

Faktanya setelah ditelusuri, klaim bahwa Phillips Joeng imigran asal Tiongkok yang menyebarkan percakapan palsu Habib Rizieq adalah salah. Faktanya, pria tersebut adalah warga Surabaya yang akun media sosialnya dicatut sebagai penyebar percakapan palsu Habib Rizieq. Dilansir dari Merdeka.com, Phillips Joeng adalah warga Surabaya, yang tinggal di kompleks perumahan mewah Sinar Galaxy. Phillips mengakui namanya dicatut, dituding sebagai orang yang menyebarkan informasi percakapan dan video, antara Habib Rizieq dengan Firza Husein, ke media sosial.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/nbwjn7mN-cek-fakta-imigran-tiongkok-pembuat-percakapan-palsu-habieb-rizieq-ini-fa>

https://tribatanewspoldajatim.com/berita/NjE0/Polda_Jatim_Buru_Pemalsu_Akun_Philips_Joeng

<https://www.merdeka.com/peristiwa/philips-ketakutan-namanya-terseret-kasus-percakapan-rizieq-firza.html>

Jumat, 26 Juni 2020

12. Daun Kelor Dapat Menetralkan Racun



Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook video yang menampilkan seorang wanita sedang melakukan percobaan dengan menggunakan bihun yang kemudian berubah warna menjadi kehitaman setelah diberi obat merah, perubahan warna tersebut diklaim menandakan ada kontaminasi racun. Lalu wanita tersebut menambahkan air rebusan daun kelor pada bihun tersebut dan dalam beberapa saat larutan tersebut kembali jernih. Atas kejadian ini, wanita itu mengklaim bahwa air rebusan daun kelor dapat menetralkan racun yang ada dalam tubuh.

Faktanya Ketua Departemen Farmakologi dan Terapi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), dr Wawaimuli Arozal mengungkapkan bahwa informasi yang ada dalam video itu salah. Klaim bahwa bihun tersebut mengandung racun karena dapat berubah warna saat diberi obat merah dinilai keliru. Menurutnya, perubahan warna itu terjadi karena adanya reaksi kimia yang wajar, bukan karena bihun yang mengandung racun atau toksin. Terkait manfaat, ia menjelaskan bahwa daun kelor memiliki efek antioksidan, menurunkan lemak darah, anti peradangan dan lainnya. Namun, khasiat-khasiat tersebut masih sebatas penelitian yang diuji coba pada hewan. Adapun penelitian yang sudah terbukti pada manusia yakni sebagai suplemen besi, artinya daun kelor berperan sebagai asupan besi pada orang yang anemia karena defisiensi besi.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.tribunnews.com/kesehatan/2020/06/25/beredar-video-yang-menyebut-daun-kelor-bisa-netralisir-racun-ternyata-begini-faktanya>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/24/183000665/ramai-soal-video-daun-kelor-yang-di-sebut-dapat-menetralkan-racun-ini?page=all>

Jumat, 26 Juni 2020

13. Mencium Cuka Bisa Deteksi Covid-19 Tanpa Perlu Rapid Test



Penjelasan :

Beredar di sosial media Facebook sebuah unggahan mengenai tak perlu ikut rapid test, mencium cuka bisa mendeteksi infeksi virus Corona Covid-19. Unggahan tersebut menautkan sebuah artikel dengan judul "Tak Perlu Ikutan Rapid Tes, Mencium Cuka Bisa Deteksi Apakah Kita Terkena Virus Atau Tidak, Begini Caranya".

Dikutip dari cekfakta.tempo.co, klaim tak perlu ikut rapid test, mencium cuka bisa mendeteksi infeksi virus Corona Covid-19 adalah salah. Isi artikel tersebut mengutip unggahan akun Facebook US Army Garrison Daegu, memang benar bahwa Tentara Angkatan Darat AS di Garnisun Daegu, Korea Selatan, menerapkan tes mencium cuka. Hal ini diumumkan pada 3 April 2020. Namun tidak mampunya seseorang mencium cuka bukan berarti orang tersebut terinfeksi Covid-19. Ada sejumlah faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang kehilangan indra penciuman. Untuk memastikan positif atau tidaknya seseorang menderita Covid-19, harus dilakukan tes PCR.

Disinformasi

Link Counter:

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/847/fakta-atau-hoaks-benarkah-mencium-cuka-bisa-deteksi-covid-19-tanpa-perlu-rapid-test>

<https://turnbackhoax.id/2020/06/25/salah-tak-perlu-ikut-rapid-test-mencium-bau-cuka-bisa-deteksi-seseorang-terkena-covid-19-atau-tidak/>